

RINGKASAN DAN SUMMARY
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Bidang Ilmu:
Sosial - Ekonomi



MODEL REVITALISASI KAWASAN KOTA LAMA DITINJAU DARI ASPEK
KEPARIWISATAAN UNTUK MEMACU DAYA TARIK WISATA DAN
MENUMBUHKEMBANGKAN WISATA BUDAYA - SEJARAH:
KASUS DI SEMARANG, JAWA TENGAH

Oleh:
Suyatmin Waskito Adi, SE, MSi
Lukman Hakim, SE, MSi

DIBIYAI OLEH KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA WILAYAH VI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN
NOMER: 004/O06.2/PP/SP.HB/2011
TERTANGGAL 11 APRIL 2011

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011

RINGKASAN

MODEL REVITALISASI KAWASAN KOTA LAMA DITINJAU DARI ASPEK KEPARIWISATAAN UNTUK MEMACU DAYA TARIK WISATA DAN MENUMBUHKEMBANGKAN WISATA BUDAYA - SEJARAH: KASUS DI SEMARANG, JAWA TENGAH

Oleh:

Suyatmin Waskito Adi dan Lukman Hakim
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kota Semarang memiliki kawasan yang pada abad 18 menjadi pusat perdagangan dan kini disebut Kota Lama atau *Outstadt* dan mendapat julukan "*Little Netherland*". Di kawasan ini ada sekitar 50 bangunan kuno yang masih berdiri dan mempunyai sejarah kolonialisme. Kota Lama Semarang adalah daerah yang sangat berpotensi dikembangkan untuk bidang kebudayaan ekonomi serta wilayah konservasi (<http://www.semarang.go.id>). Persoalan di Kota Lama sangat kompleks. Terkait hal ini, acuan revitalisasi kawasan Kota Lama harus memadukan semua aspek yang terkait, selain juga tidak bisa lepas dari konflik kepentingan dengan pembangunan perkotaan dan modernitasnya.

Urgensi dari revitalisasi Kota lama, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana identifikasi semua persoalan terkait keberadaan kawasan kota lama, baik ditinjau dari tata kota, fungsi, peruntukan dan kondisi fisik bangunan, termasuk juga integrasi dengan fungsi sosial - ekonomi - budaya. Tujuan penelitian: mengetahui karakteristik, potensi pariwisata serta revitalisasi Kota Lama Semarang ditengah persaingan global kepariwisataan. Manfaat penelitian: memberikan gambaran detail - spesifik tentang karakteristik potensi pariwisata Kota Lama sehingga diharapkan dapat diformulasikan suatu pola strategi pengembangan industri pariwisata berskala nasional yang secara konkret dapat memacu perbaikan kinerja sektor pariwisata lokal, regional dan nasional, terutama dikaitkan revitalisasi kawasan Kota Lama di semua kota.

Fokus riset mengarah aspek kajian tentang eksistensi Kota Lama dikaitkan kepariwisataan dan orientasinya terfokus pada bagaimana eksistensi Kota Lama sebagai salah satu daerah

tujuan wisata di Semarang. Data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Analisa data terfokus pada penelusuran karakteristik Kota Lama dikaitkan sejarah, eksistensi dan peran – fungsi secara sosial – ekonomi – budaya sehingga alat analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kesimpulannya bahwa Kota Lama berkepentingan dengan program revitalisasi, terutama terkait dengan keberadaan Kota Lama secara historis - cagar budaya. Keterbatasan riset ini adalah: (1) Pendekatan utama riset ini terfokus pariwisata, bukan arkeologi – arsitektural. (2) Orientasi utama hasil riset terfokus pada pendekatan ekonomi, dan (3) Kajian riset ini belum mengacu sinergi dengan aspek lain.

Temuan hasil FGD menunjukkan bahwa keberadaan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) merupakan salah satu aspek penting yang mendukung terhadap pengelolaan Kota Lama. Persoalan terkait pengelolaan tersebut terkendala legalitas kepemilikan. Identifikasi kepemilikan bangunan di kawasan Kota Lama adalah salah satu prioritas untuk mendukung konservasi - revitalisasi kawasan Kota Lama Semarang. Pendanaan juga menjadi problem untuk dapat mendukung revitalisasi dan ini terkait dengan sifat kunjungan wisatawan yang bersifat insidental, belum bersifat kontinu atau menciptakan kunjungan ulang. Temuan yang ada menunjukkan ada tiga aspek penting terkait revitalisasi Kota Lama yaitu: pemeliharaan, perlindungan dan pemanfaatan. Oleh karena itu, membangun sinergi antara 3 industri yaitu industri terkait, industri inti dan industri pendukung di sekitar kawasan Kota Lama menjadi sangat penting karena implikasinya bersifat makro.

Identifikasi temuan juga menunjukkan kawasan Kota Lama terkait dengan isu strategis dan karakteristik makro yang melingkupi sehingga perlu upaya lebih maksimal terhadap unsur penunjang dan juga unsur pokok – utama. Kedua unsur ini harus didukung dengan rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang yang berdampak positif terhadap agenda revitalisasi sehingga berpengaruh terhadap pencitraan dan kunjungan wisatawan.

Kata kunci: Kota Lama, Pariwisata, Revitalisasi

SUMMARY

A REVITALIZATION MODEL OF OLD CITY AREA IN A VIEW OF TOURISM ASPECT FOR ATTRACTING TOURISTS AND PROMOTING HISTORICAL-CULTURE TOURISM: A CASE OF SEMARANG, CENTRAL JAVA

by:

Suyatmin Waskito Adi dan Lukman Hakim
Economics Faculty - Muhammadiyah University of Surakarta

In the eighteenth century, Semarang City was an old area as the trade center. Nowadays, it is called Old City or *Outstad* and termed as Little Netherlands. The area has around 50 ancient buildings that reflect the colonial remains. It is a very potential area for expanding economic culture and a conservation area (<http://www.semarang.go.id>) but its problem is very complex. For this, the revitalization of old city must integrate all related aspects and interest conflict in developing urban area and its modernity.

The problem statement in this study is how to identify all problems related to the existence of old city area in terms of city design, function, intention and condition of building physic, and integration with socio-economic and culture function. This study aims to examine the characteristics, tourism potency, and revitalization of Semarang old city in competition of tourism globalization era. The study is useful for describing the characteristics, tourism potency, and revitalization of Semarang old city specifically and in details; therefore, it can be used for formulating a strategic pattern of national-tourism industrial development that can really improves a performance of local, regional, and national tourism sector, primarily related to the revitalization of Semarang old city.

The research focuses on the analysis of the old city existence related to tourism and on how the old city existence as one of the destinations in Semarang. The data were primary and secondary. The analysis of the data focused on the observation of the old city characteristics associated with historical, existent and socio-economic and culture role or function; thus, the analysis used a qualitative approach.

It could be concluded that the old city needs a revitalization program, primarily related to the old city existence historically. The research is limited to 1) the research approach focused on tourism, but not archeology – architectural; 2) research orientation focused on economic approach; and 3) the analysis not referred to synergy with other aspects.

The results of the FGD stated that the existence of the Management Agency of Old City Area (BPK2L) is one of the important aspects to manage the city. The problem is related to ownership legality. Identifying the ownership is said to be a priority for supporting conservation – revitalization of the Semarang Old City. The other problem is associated with funding. It is close to visiting tourists continually. The findings showed that there are three aspects in relation to the revitalization of the Old City, namely maintenance, preservation and utilization. For this, building a synergy among three industries - related, core and supporting industries - in the circumstance of Old City is very essential because of the macro implication.

The findings also indicated that the Old City area is strategically and characteristically macro so that it is necessary to optimize primary and secondary elements. The tow must be supported with a short- and long-action having an impact on revitalization agenda affecting and tourists' image and visit.

Keywords: *old city, tourism, revitalization*